

ABSTRAK

Moh. Shofil Mubarrid Husnan, (NIM: D01209095), Studi Komparasi Antara Konsep Manusia Menurut Progressivisme dan Pendidikan Islam, Skripsi. Surabaya: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel 2014

Kata Kunci: Manusia, Progressivisme, Pendidikan Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ; (1), gambaran secara jelas tentang konsep manusia menurut progressivisme. (2), konsep manusia menurut pendidikan Islam dan (3), persamaan dan perbedaan konsep manusia menurut progressivisme dan pendidikan Islam.

Penelitian ini menggunakan metode riset kepustakaan (*library research*) dengan tehnik analisis Deskriptif Kualitatif. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *komparatif*. Metode komparatif merupakan suatu cara untuk membandingkan antara dua sumber yang satu dengan yang lain, guna mendapatkan kesimpulan yang jelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan persamaan antara progressivisme dan pendidikan Islam. Perbedaan yang sangat mendasar meliputi landasan filosofis yang dibangun baik itu mengenai ontologi, epistemologi maupun aksiologi, serta mengenai nilai yang dibangun dan tujuan pendidikan. Progressivisme yang didasari oleh filsafat pragmatis, pandangan ontologinya difokuskan pada pengalaman yang merupakan dinamika hidup dan memiliki ciri-ciri; *dinamis, temporal, spatial dan pluralitas*. Selain itu, pikiran dalam progressivisme dapat terlihat dalam aktifitas, tingkah laku dan berperan dalam pengalaman. Pandangan epistemologi progressivisme didasarkan pada pengetahuan, bahwa pengetahuan bersifat pasif, sehingga perlu diujicoba. Alat untuk mengetahui teori pengetahuan meliputi; *induktif, deduktif, rasional dan empirik*. Sedangkan dalam penarikan pengetahuan progressivisme menggunakan metode induktif. Pandangan epistemologi selanjutnya mengenai kebenaran, bahwa kebenaran mempunyai peran penting untuk membuktikan apakah teori itu benar atau salah. Kebenaran dalam progressivisme bersifat spekulatif tergantung pada ruang dan waktu. Pandangan aksiologi progressivisme, bahwa nilai tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan dan realita. Nilai dalam progressivisme disandarkan pada filsafat pragmatis, sehingga nilai merupakan moralitas relatif.

Pendidikan Islam didasarkan pada filsafat pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits. Pandangan ontologi pendidikan Islam difokuskan pada hakekat manusia, alam raya dan Tuhan. Mengenai pengalaman dalam pendidikan Islam didasarkan pada fitrah yang dibawa manusia sejak lahir, berfungsi untuk membekali pengalaman keagamaan

manusia sebagai anak didik, yaitu mengingatkan perjanjian primordial manusia dengan Tuhannya. Pandangan epistemologi pendidikan Islam mengenai pengetahuan difokuskan pada ilmu itu sendiri, bahwa ilmu harus diintegrasikan, sehingga akan menghasilkan manusia yang sempurna. Mengenai kebenaran, ada kebenaran yang bersifat mutlak, yakni kebenaran datangnya dari Allah swt dengan wahyu-Nya al-Qur'an dan didukung hadits sebagai sumber kebenaran. Aksiologi pendidikan Islam, bahwa nilai mempunyai dua unsur, yakni nilai illahi dan nilai insani. Dari pembahasan mengenai landasan filosofis, dapat diketahui tujuan pendidikan progressivisme dan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan progressivisme hanya didasarkan pada pemberian ketrampilan atau hanya pada materi/dunia BEMta. Tujuan pendidikan Islam, yaitu untuk mencapai kesempurnaan akhlak dan merentang dua dimensi, yakni untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Perbedaan konsep manusia menurut progressivisme dan pendidikan Islam, yakni tentang pengalaman dan lingkungan manusia sebagai anak didik. Progressivisme memandang pengalaman dan lingkungan manusia hanya didasarkan pada keadaan sosial manusia. Sedangkan dalam pendidikan Islam pengalaman dan lingkungan manusia, tidak hanya didasarkan pada keadaan sosial manusia, tapi keadaan keagamaan manusia sebagai anak didik.

Persamaan antara progressivisme dan pendidikan Islam terletak pada pandangan manusia sebagai anak didik dalam interaksi pendidikan. Bahwa anak didik merupakan makhluk unik yang harus dikembangkan, anak didik merupakan objek sekaligus subjek aktif dalam pendidikan, serta mengenai perbedaan individual anak didik baik; biologis, inteligensi maupun psikologis. Dan persamaan selanjutnya mengenai pembawaan anak didik, dimana antara satu dengan yang lain tidak sama dalam hal perkembangan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, para tenaga pengajar, para pemikir pendidikan khususnya dalam bidang filsafat pendidikan dan semua fihak yang membutuhkan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.